

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal jenjang SLTA yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan keunggulan berbagai macam program keahlian. SMK menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Menurut Hamdani (2011) SMK merupakan sekolah yang menyajikan sistem kejuruan yang bertujuan untuk melatih ketrampilan dan keahlian bagi siswa. SMK dikatakan sebagai penghasil SDM yang siap kerja dengan berbagai ketrampilan khusus yang diperoleh selama proses pembelajaran selama di SMK. Hal ini yang melandasi bahwa siswa SMK bisa menjadi salah satu upaya dalam menghasilkan SDM yang lebih berkompeten di bidangnya.

Bidang-bidang yang terdapat di SMK N 6 Surakarta berbagai macam pilihan, diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, Broadcasting dan Multimedia. Siswa mulai memilih jurusan yang di minati saat pertama masuk sekolah, namun pemilihan tersebut juga berdasarkan nilai terakhir atau nilai UN yang di peroleh pada saat sekolah terakhir yaitu SMP. Ketika masuk sekolah siswa mendapatkan pembelajaran berupa ketrampilan yang diberikan oleh guru

pengajar dan setelah lulus siswa melanjutkan untuk mengambil keputusan untuk bekerja sesuai ketrampilan yang dimiliki.

Keterampilan dalam proses mengambil keputusan karir menjadi sangat penting bagi siswa karena siswa dituntut untuk memiliki kematangan dalam pilihan karirnya. Keterampilan pengambilan keputusan karir mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Ferguson (2007). Secara umum proses pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir Hartono (2010).

Istifarani (2016) Pengambilan keputusan karir merupakan masalah penting yang dialami dalam kehidupan manusia mulai dari usia kanak-kanak sampai dewasa yang termasuk masa remaja. Pada periode ini dianggap masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya fase eksplorasi. Eksplorasi yang dihadapkan siswa SMK yaitu eksplorasi karir kerja yang terjadi pada usia 15-24 tahun. Pada fase ini individu difasilitasi untuk menemukan dirinya dalam hal minat, kemampuan, nilai suatu pekerjaan dan bagaimana mempertemukan tentang kelebihan dan kekurangan tentang dirinya dengan tuntutan karirnya kelak.

Menentukan karir bagi siswa SMK bukanlah persoalan yang mudah. Pencapaian perencanaan karir siswa sesuai yang diharapkan terdapat tahapan yang harus dilewati, yaitu pengambilan keputusan memilih karir setelah masa SMK. Siswa SMK setelah lulus diharapkan dapat melanjutkan karirnya yaitu bekerja sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki serta siswa diharapkan bisa mandiri untuk menemukan orientasi kerja setelah lulus sekolah.

Fasha, Siring dan Aryani (2015) melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 30 siswa kelas XII, di dapatkan hasil yakni sekitar 30% siswa telah mampu mengambil keputusan karir, sementara 70% siswa lainnya belum dapat mengambil keputusan karir dan masih bingung untuk menentukan pilihan jurusan atau program studi yang tepat serta memilih pekerjaan yang nantinya akan dia tekuni sesuai bakat, minat serta kemampuannya. Farzier & Niehm (2008) minat karir dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan ketrampilan yang mengarah pada efisiensi diri dan pengharapan atas hasil yang memuaskan.

Penelitian Yosafat (2009) terhadap 230 siswa kelas XII yang berada di Malang menunjukkan 62,2% siswa tidak yakin dengan pilihan karirnya dan 71,11% siswa memiliki kematangan yang rendah. Sulistyono (2012) menunjukkan permasalahan yang terjadi pada saat menentukan kelanjutan pengambilan keputusan karir bagi lulusan siswa SMK diantaranya adalah : (1) Belum memiliki pemahaman yang mantap tentang

kelanjutan pendidikan setelah lulus, (2) Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, (3) Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok sesuai kemampuan diri sendiri, (4) Masih bingung memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, (5) Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Creed, Patton, dan Prideaux (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir.

Supriatna (2009) menyebutkan masalah karir yang dirasakan siswa SMA adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, siswa setelah tamat SMA masih merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi setelah lulus SMA, dan siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Pamungkas (2016) menemukan permasalahan siswa dalam pengambilan keputusan karir yaitu menunjukkan bahwa sebanyak 66 % siswa memilih keputusan karir berdasarkan pilihan orang lain, sebanyak 65 % siswa mengalami kebingungan ketika mengambil keputusan karir, dan 63 % siswa kurang informasi tentang karir yang akan di pilih. Santrock (2008) Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biososial, faktor vokasioanal, kepribadian, prestasi individu dan faktor lingkungan seperti layanan bimbingan karir.

Layanan bimbingan karir adalah salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan konseling. Menurut Prayitno dan Atmi (2004) Bimbingan karir adalah salah satu usaha bimbingan kepada peserta didik dalam usaha perkembangan bekerja atau tidak, dan apabila bekerja memiliki lapangan yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik. Menurut Winkel & Hastuti (2005) Bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai sub bidang dari bidang pembinaan siswa yang mempunyai fungsi dan tujuan yang khas, meskipun semua sub bidang dari bimbingan konseling merupakan pelayanan kepada siswa. Tujuan dengan adanya layanan bimbingan supaya sesama manusia dapat mengatur kehidupan sendiri, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasan dirinya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik, menjamin

perkembangan dirinya sendiri secara optimal dan dapat menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.

Layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK akan membantu siswa untuk menemukan orientasi masa depannya. Melalui bimbingan karir siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang memahami diri, pengetahuan lingkungan dunia kerja dalam mengembangkan rencana karir serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir di masa yang akan datang. Raffaelli dan Silvia (2005) bahwa setiap keputusan yang diambil oleh remaja mulai memperhatikan masa depan, memberikan perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan. Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan suatu hal yang penting pada masa remaja. Pada masa remaja sering dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berfikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Orientasi masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang. Tentunya dengan harapan siswa setelah lulus bisa mandiri dalam mengembangkan potensi dan ketrampilan yang diajarkan pada saat masa pendidikan di SMK.

Layanan bimbingan karir di SMK sangat berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam memilih jenjang pekerjaan yang akan diminati nantinya. Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa mampu memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan,

menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain Budiman (2003).

Berdasarkan informasi guru BK SMK 6, Layanan bimbingan karir yang diselenggarakan lebih menitik beratkan kepada layanan informasi terhadap diri siswa, layanan informasi dunia karir dan layanan dalam merencanakan karir. Hal tersebut diharapkan mampu untuk memberikan pengarah dan pemahaman terhadap siswanya dalam mengarahkan diri agar mandiri dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan diri siswa. Kemandirian siswa dalam memilih karir menunjukkan adanya sikap dimana siswa memiliki kebebasan dalam memilih karir atas kemampuan diri dan tidak bergantung kepada orang lain yaitu rasa senang, rasa percaya diri dan rasa optimis terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan bidang karir yang akan dipilihnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bidang karir yang akan menjadi pilihannya nanti.

Penelitian Arifah (2005) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir siswa di SMK. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha yang dilakukan Astuti dan Sukardi (2013) kemandirian untuk berwirausaha juga tergolong tinggi (50,5%), kepribadian tinggi (73,3%), lingkungan keluarga tinggi (49,5), lingkungan sekolah tinggi (69,5%), dan interaksi teman sebaya tinggi (44,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyani (2012) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah peran guru pembimbing. Salah satu potensi yang berkembang pada diri siswa adalah kemandirian dan kesiapan diri, seperti kemandirian dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan dan kesiapan diri siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya. Supriatna (2009) bahwa hasil penelitian yang dilakukan Harvard University, terungkap bahwa 85% keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan ditentukan oleh kemandirian mereka, dan hanya 15% ditentukan oleh kepandaian dan pengetahuan mereka. Selain keberhasilan mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK di salah satu SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan sebagian besar siswa masih belum memahami bakat yang dimiliki, siswa masih kesulitan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan rencana-rencana pekerjaan apa yang akan dipilih. Pengambilan keputusan karir tersebut dipengaruhi oleh luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir masa depan dan sedikit siswa yang ingin melanjutkan studi lanjut karena keterbatasan biaya dari orangtua. Hasil wawancara juga dibuktikan dengan pendapat (Basori, 2013) faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan karir adalah *self knowledge* yaitu pengetahuan tentang bakat atau potensi, minat dan keadaan ekonomi keluarga. Harisanto (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi keputusan memilih karir pada remaja dibanding faktor dari luar.

Borgia & Schoenfeld (2002) faktor penting dalam pengembangan karir yaitu pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan persepsi layanan bimbingan karir, orientasi masa depan, kemandirian dengan keputusan karir.
2. Apakah ada hubungan antara persepsi layanan bimbingan karir dengan keputusan karir.
3. Apakah ada hubungan antara orientasi masa depan dengan keputusan karir.
4. Apakah ada hubungan antara kemandirian dengan keputusan karir.

### **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar penjelasan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi layanan bimbingan karir, orientasi masa depan, dan kemandirian dengan keputusan karir siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi layanan bimbingan karir dengan keputusan karir.
3. Untuk mengetahui ada hubungan antara orientasi masa depan dengan keputusan karir.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan keputusan karir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdapat dua yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi, terutama psikologi pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah yaitu dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam memberikan pemahaman bimbingan karir terkait dalam pemilihan karir.
- b. Bagi siswa diharapkan agar dapat merencanakan karir yang akan dipilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar dapat memilih karir yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.
- c. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang psikologi pendidikan.

#### **E. Kebaruan Penelitian**

Penelitian terkait persepsi layanan bimbingan karir, orientasi masa depan, kemandirian dan keputusan karir yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kebaruan Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek	Hasil Penelitian
1.	Windriyanto (2013)	Hubungan layanan bimbingan karir dan self efficacy dengan keputusan karir siswa.	237 siswa kelas XII SMA N 1 Jogonalan	Ada hubungan yang positif dan signifikan. Sumbangan efektif variabel layanan bimbingan karir dan self efficacy terhadap keputusan karir sebesar 53,9%.
2.	Setyowati (2015)	Hubungan efektifitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja.	120 siswa di SMA N Klaten	Ada hubungan yang signifikan. Sumbangan efektif variabel efektifitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja sebesar 82,3%.
3.	Pamungkas (2016)	Hubungan layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir.	Subjek kelas IX	Ada hubungan yang signifikan. Sumbangan efektif variabel layanan bimbingan konseling dan kemandirian dengan pengambilan keputusan karir.
4.	Budiningsih (2012)	Pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efisiensi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja SMA N kodya Semarang.	219 siswa kelas XII SMA N Semarang	Ada pengaruh efisiensi diri dan ketepatan pilihan karir terhadap pengambilan keputusan karir. Sumbangan efektif 46,9 %.
5.	Karyono (2006)	Hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan karir dan konsep diri	234 siswa kelas XII	Ada hubungan antara persepsi terhadap layanan bimbingan karir dengan

		dengan minat wirausaha pada siswa kelas XII SMA N 1 Sleman Yogyakarta.	di SMA N 1 sleman	minat wirausaha pada siswa.
6.	Andini (2008)	Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan konseling di SMA PGRI 109 Tangerang.	60 siswa di SMA PGRI 109 Tangerang.	Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan konseling dan intensitas pemanfaatan layanan bimbingan konseling. R sebesar 0,616.
7.	Juwaningrum (2013)	Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematapan karir siswa SMK.	Siswa SMK N 11 Bandung	1. kematangan karir siswa sedang. 2. indikator yang memiliki prosentase terbesar adalah keterlibatan, pemilihan pekerjaan, indikator terendah adalah pemahaman diri dan pengetahuan pekerjaan. 3. program bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.
8.	Ardiyanti dan Alsa (2015)	Plans untuk meningkatkan efisiensi diri dalam pengambilan keputusan karir.	Siswa kelas XI UGM	Ada peningkatan skor efisiensi diri dalam pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pelatihan "Plans".
9.	Sutrisno (2013)	Perencanaan karir sebagai bentuk investasi pendidikan	SMK 1 N Batang	Kompetensi siswa SMK dapat berupa kemampuan menguasai soft skill maupun hard skill.

		siswa SMK N 1 Batang.		
10.	Oktania (2015)	Kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut	siswa kelas VIII SMP N 2 Girimulyo Kulon Progo	Hasilnya bahwa 31 siswa memiliki tingkat kemandirian mengambil keputusan studi lanjut sangat tinggi, 20 siswa kategori tinggi dan 2 siswa kategori sedang.
11.	Adha (2008)	Pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan di SMA N 34 Jakarta.	SMA N 34 Jakarta	Pemberian bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan siswa SMA.
12.	Khoiriyah dan Nursalim (2013)	Meningkatkan pemahaman karier siswa dengan pemberian layanan informasi karier di kelas XI IS-4 SMA N 13 Surabaya.	Siswa kelas XI IS-4 SMA N 13 Surabaya	Layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa dari 69,84% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,15% pada siklus 2.
13.	Irsyadi (2012)	Pengaruh bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK N 1 Sedayu.	Siswa kelas XI SMK N 1 Sedayu	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kemandirian dalam memilih karir. Sebesar 9,2%.
14.	Istifarani (2016)	Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK N 1 Depok.	Siswa kelas X SMK N 1 Depok	Tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan beberapa paparan di atas diketahui bahwa sudah cukup banyak peneliti yang mengulas terkait persepsi layanan bimbingan karir, orientasi masa depan, kemandirian dan keputusan karir. Namun belum ada penelitian yang langsung menghubungkan keempat variabel tersebut secara bersama-sama (simultan), selain itu karakteristik sampel penelitian ini dengan beberapa penelitian relatif berbeda.